

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 47
KORONG GADANG KECAMATAN KURANJI
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**AGUS NELI
NIM : 95541**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

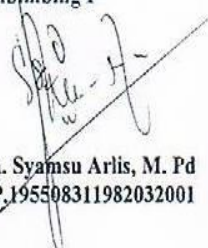
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 47
KORONG GADANG KECAMATAN KURANJI**

Nama : Agus Neli
Nim : 95541
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

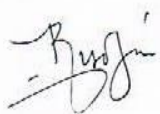
Padang, Juli 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

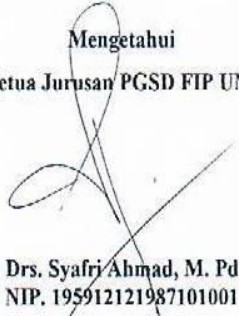

Dra. Syamsu Arlis, M. Pd
NIP.195508311982032001

Pembimbing II


Dr. Hj. Risda Amini, M. Pd
NIP.196309011989032003

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan
Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Kerong Gadang
Kecamatan Kuranji

Nama : Agus Neli

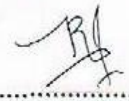
Nim : 95541

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Risda Amini, M. Pd	
3. Anggota	: Dr. Farida F, M. Pd, MT	
4. Anggota	: Dra. Maimunah, M. Pd	
5. Anggota	: Drs. Muhammadi, M. Si	

ABSTRAK

Agus Neli, 2012: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji pada tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas V belum optimal dilaksanakan, karena guru hanya memberikan hafalan berupa konsep, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, serta guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini mempunyai dua siklus dan empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 47 Korong Gadang dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA digunakan pendekatan inkuiri: langkah terdiri dari: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan masalah.

Hasil belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilihat pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai rata-rata 67,5, pada pertemuan II di peroleh nilai rata-rata siswa 71,2. Pada siklus II terjadi peningkatan dari pertemuan I hasil rata-rata nilai siswa yaitu 84, lebih baik pada pertemuan II perolahan hasil rata-rata nilai siswa yaitu mengalami peningkatan 85,3. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji”**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra Zainarlis, M. Pd selaku ketua UPP III Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan pemikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dr. Hj. Risda Amini, M.P sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dr. Farida F, M. Pd, MT, Dra. Maimunah M. Pd dan Drs Muhammadi M.Si yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah SDN 47 Korong Gadang dan majelis guru yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua Baudis dan Yusma yang selalu mendoakan agar selalu diberi kemudahan dalam segala urusan.
8. Keempat anak-anakku (Alin Wahyu Busta, Muhammad Hafiz Busta, Suci wahyu Busta dan Reno Wahyu Busta) dan Lissa Adlini yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2009 dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
LAMPIRAN.....	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Pembelajaran IPA.....	8
a. Pengertian IPA.....	8
b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD.....	9
c. Tumbuhan Hijau.....	11
3. Hakekat Pendekatan Inkuiri	13
a. Pengertian Pendekatan	13
b. Pendekatan Inkuiri	14
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri	14
d. Syarat-syarat penggunaan pendekatan inkuiri	15
e. Kelebihan pendekatan inkuiri.....	17

f. Langkah-Langkah pendekatan inkuiri.....	18
B. Kerangka Teori	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Setting Penelitian.....	20
1. Tempat Penelitian.....	20
2. Subjek Penelitian.....	20
3. Waktu/ Lama Penelitian	20
B. Rancangan Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
2. Alur Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian.....	24
a. Perencanaan.....	24
b. Pelaksanaan	25
c. Pengamatan	26
d. Refleksi	27
C. Data dan Sumber Data	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Siklus I	33
Pertemuan I	
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	45
Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan.....	48
c. Pengamatan.....	52

d. Refleksi.....	57
2. Siklus II	59
Pertemuan I	
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan	62
c. Pengamatan	65
d. Refleksi.....	70
Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	78
d. Refleksi	83
B. Pembahasan	85
1. Pembahasan siklus I	85
2. Pembahasan Siklus II	94
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN	103
A. Simpulan	103
B. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	107
2. LKS siklus I pertemuan I.....	110
3. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	118
4. Lembar observasi dari aspek guru siklus I pertemuan I	121
5. Lembar observasi dari aspek siswa siklus I pertemuan I	127
6. Hasil belajar siswa pada tes siklus I pertemuan I	132
7. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus I pertemuan I.....	133
8. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan I...	135
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	138
10. LKS siklus I pertemuan II.....	141
11. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	145
12. Lembar observasi dari aspek guru siklus I pertemuan II.....	148
13. Lembar observasi dari aspek siswa siklus I pertemuan II	154
14. Hasil belajar siswa pada tes siklus I pertemuan II.....	159
15. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus I pertemuan II.....	160
16. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan II...	162
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan I.....	165
18. LKS siklus II pertemuan I	168
19. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	172
20. Lembar observasi dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	175

21. Lembar observasi dari aspek siswa siklus II pertemuan I	181
22. Hasil belajar siswa pada tes siklus II pertemuan I.....	186
23. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus II pertemuan I.....	187
24. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus II pertemuan I...	189
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan II.....	193
26. LKS siklus II pertemuan II	196
27. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	203
28. Lembar observasi dari aspek guru siklus II pertemuan II.....	206
29. Lembar observasi dari aspek siswa siklus II pertemuan II.....	212
30. Hasil belajar siswa pada tes siklus II pertemuan II.....	217
31. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus II pertemuan II.....	218
32. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus II pertemuan II...	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang mengandung serangkaian kegiatan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Depdikbud (1995:97) mengatakan: “IPA adalah merupakan hasil kegiatan manusia, beberapa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan.

Menurut Sismanto (2007:1) ”pembelajaran IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dari perubahan dunia terutama perubahan lingkungannya”.

Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan alam. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, mengemukakan ide-ide atau gagasan hingga menemukan sendiri. Hal ini bertujuan karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya akan mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dengan cara ”menemukan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. BSNP (2006:484) menyatakan bahwa: “pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Dari pengalaman peneliti di tempat peneliti mengajar hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 47 Korong Gadang untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA, masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Guru juga terlihat belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Dan saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani

bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti.

Guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum serta kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang yang sesuai dengan pola pikir di atas. Di mana pendekatan inkuiri suatu pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di pembelajaran. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Di dalam pendekatan inkuiri siswa dilatih mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dan lain kata lain pengembangan kemampuan intelektual siswa. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pendekatan inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktivis atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif. Karena itu menggunakan pendekatan inkuiri ini, hasil belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya pendekatan inkuiri juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji”, secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji

3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kec. Kuranji

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini agar bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Bermanfaat sebagai penambah pengetahuan wawasan dalam menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang

2. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan untuk menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep. Apabila telah terjadi perubahan pada diri seseorang, seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu “Hasil belajar adalah perubahan yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, dan emosional”.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dan latihan atau pengalaman. Sumiati, dkk (2007:38) mendefinisikan hasil belajar adalah “perubahan perilaku, perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa itu dapat menerapkannya dalam kehidupan. Anita (2006:19) mengemukakan bahwa: hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian

kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita (2006:19) bahwa: “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran, dan selama siswa itu mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya waktu itu.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP (2006:484) menjelaskan definisi IPA adalah: “cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA untuk siswa menurut Paolo, (dalam Srini, 1997:15) adalah: “(1) mengamati apa yang terjadi, (2) mencoba memahami apa yang diamati, (3) menggunakan

pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (4) menguji ramalan , apakah ramalan tersebut benar”.

Sedangkan definisi IPA menurut Saini (dalam Nina, 2006:9) adalah “ilmu pengetahuan tentang kejadian-kejadian yang bersifat kebendaan dan pada umumnya didasarkan atas hasil observasi, eksperimen, induksi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA, adalah pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta, konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui suatu program pembelajaran. Dan beranjak dari mengamati apa yang terjadi, mencoba, menafsirkan apa yang terjadi, membuktikan dari tafsiran tersebut.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD

1. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pada hakikatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa IPA di SD bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Diknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

2. Ruang Lingkup IPA SD

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA di SD itu sendiri, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD

sebagaimana menurut Depdiknas (2006: 485) meliputi: beberapa aspek antara lain:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA membekali siswa dalam mengetahui dan cara kerja dalam mengenal alam semesta, sedangkan ruang lingkup IPA adalah mengenai, makhluk hidup, Benda, energi, bumi dan alam semesta.

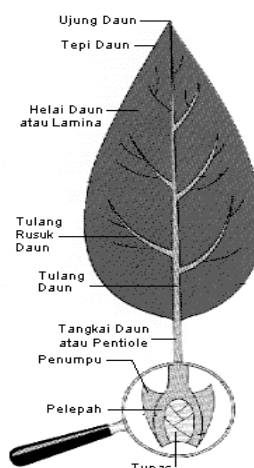
c. Tumbuhan hijau

Fotosintesis merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Proses fotosintesis ini memerlukan bantuan sinar matahari. Fotosintesis berlangsung di bagian daun. Namun proses ini terkadang juga terjadi di bagian lain yang mengandung klorofil. Klorofil

merupakan zat warna warna hijau pada tumbuhan. Klorofil berfungsi untuk menyerap energi cahaya matahari. Perhatikan gambar di samping!

Fotosintesis memerlukan cahaya matahari, klorofil, air, dan karbon dioksida. Air diserap oleh akar dari dalam tanah. Air dari akar menuju daun. Karbon dioksida diserap dari udara oleh daun melalui mulut daun atau stomata. Melalui fotosintesis, air dan karbon dioksida kemudian diubah menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan energi cahaya matahari

Apabila energi cahaya matahari tidak ada, energi cahaya yang lain dapat menggantikannya. Misalnya cahaya lampu neon. Oleh karena itu, fotosintesis dapat terjadi pada siang maupun malam hari. Dari reaksi fotosintesis di atas, diketahui bahwa proses tersebut menghasilkan karbohidrat dan oksigen. Daun yang mengandung karbohidrat ini jika ditetesi larutan lugol atau yodium akan berubah warna menjadi ungu gelap. Percobaan berikut ini dapat membuktikan bahwa proses fotosintesis memerlukan cahaya. Perhatikan contoh gambar dibawah ini:



3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran karena pendekatan memainkan peran penting bagi keberhasilan pelaksanaan proses belajar. Yang dimaksudkan dengan pendekatan atau biasa juga disebut dengan pendekatan pembelajaran menurut Dimiyati (2006:185), yaitu:

Pendekatan pembelajaran dapat berarti anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar. Dalam belajar tentang pendekatan pembelajaran tersebut, orang dapat melihat; (1) pengorganisasian siswa, (2) Posisi guru-siswa dalam pengolahan pesan, dan (3) pemerolehan kemampuan dalam pembelajaran.

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan mengandung pengertian anutan (prinsip) yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan yang dalam hal ini kegiatan pembelajaran, dimana pada kegiatan ini terdapat beberapa unsur yang saling bekerja sama sesuai prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

b. Pendekatan Inkuiri

Gulo (dalam Trianto, 2007:135) menyatakan “strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan Kunandar (2007:309) berpendapat “inkuiri (menemukan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Muslichach (2006:52) menyatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan

konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penggunaan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah “membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi”.

Sedangkan Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

d. Syarat-Syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi be

berapa syarat. Massofa (2008:2) menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri karena:

(1) mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menentang pembelajar untuk berpikir), (2) mampu memberi dukungan untuk inkuiri, (3) mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, (4) mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, (5) mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

(1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

(1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andakata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Wina (2007:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

(1) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode inkuiri yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis

kontekstual sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

f. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Wina (2007:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran, (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya, (3) Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji, (4) Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (5) Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) Merumuskan kesimpulan,

merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Selanjutnya Oemar (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, (b) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (c) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (d) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (e) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan langkah inkuiri menurut Wina (2007) karena langkah penerapan pendekatan inkuiri mudah dimengerti dan lebih mudah dipahami.

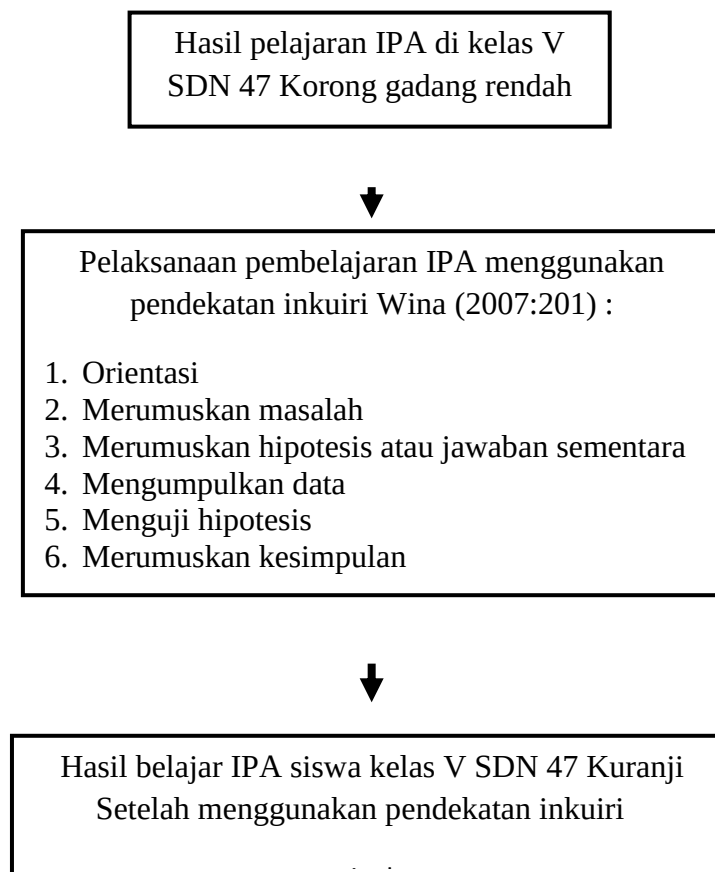
B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menemukan. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membuktikan hingga menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

Penggunaan pendekatan inkuiri bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, sistematis, dan analitis secara umum dan meningkatkan hasil belajar IPA khususnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pendekatan inkuiri menurut Wina (2007:201) terdiri atas 6 tahap yaitu 1) orientasi, 2)

merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan I di bawah ini:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 47 Korong Gadang Kec.Kuranji Kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Pembelajaran IPA pada hakikatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan siswa pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 47 Korong Gadang Kec.Kuranji Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Proses pembelajaran diawali oleh kegiatan perencanaan. Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (3) menyusun instrumen

observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/ lembar observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Perencanaan menghasilkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut; Kegiatan awal pembelajaran dimana terdapat tahap inkuiri yang pertama yaitu tahap orientasi yang meliputi (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang pendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, (3) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran tumbuhan hijau yang akan dilaksanakan, membagi siswa dalam beberapa kelompok serta membagi alat dan bahan untuk persiapan melakukan percobaan.

Kegiatan inti pembelajaran dimana terdapat tahap-tahap inkuiri yang berikutnya yang meliputi (1) tahap merumuskan masalah yang terdiri dari kegiatan (a) menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana, (b) menggali pemahaman siswa tentang percobaan yang dilihatnya, (c) mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya, (d) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, (2) tahap merumuskan dugaan sementara(hipotesis), dimana pada tahapan ini terdapat kegiatan menggali pengetahuan siswa tentang rumusan masalah yang diajukan dengan menuntun siswa mengemukakan dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan

masalah tersebut, (3) tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, yang terdiri dari kegiatan (a) membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada siswa dan meminta, membimbing, serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah kerjanya, (b) menuntun siswa melakukan kerja kelompok dengan saling bekerjasama dan teliti, dan (c) menuntun siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS., serta (4) tahap merumuskan kesimpulan yang terdiri dari kegiatan (a) menggali pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukannya, (b) menuntun siswa membuat kesimpulan secara sistematis dan (c) meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi. Kegiatan akhir pembelajaran adalah penutup berupa (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum materi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan (2) mengadakan evaluasi.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas, terdapat kegiatan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan dua aspek yaitu aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotor. Penilaian hasil dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran tumbuhan hijau. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan essay.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Ardhana. 2008. *Pengumpulan Data Kualitatif* <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/H>(diakses 5 Mei 2011).
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas> (diakses 5 Mei 2011).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Herawati Susilo. (2007). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=26>. (Diakses 01 Mei 2011)
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kunandar .2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masofa. 2008. Pendekatan inquiri dalam mengajar. <http://massofa.wordpress.com/2008/06/27/pendekatan-inquiri-dalam-mengajar/> (diakses 1 Mei 2011).
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsini Arikunto. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Susanto. 2007. Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi. Jakarta: Mata

ri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar Untuk SD Kelas V*. Solo: PT. Tiga Serangkai.

Uno.B.Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :Reneka Cipta.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.